



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Kepribadian Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *3726 Mdpl* Karya Nurwina Sari

Zumroatun¹, Abdul Ghoni Asror², Moh Fuadul Matin³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

zumroh185@gmail.com

abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh utama serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *3726 Mdpl* karya Nurwina Sari. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data dikumpulkan melalui pembacaan intensif, anotasi, dan klasifikasi dialog, deskripsi naratif, serta tindakan tokoh protagonis sepanjang novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama memiliki kepribadian yang kompleks dan dinamis. Selain itu, novel ini memuat berbagai nilai pendidikan karakter yang tercermin dari pengalaman protagonis dalam menghadapi tantangan dan proses perkembangan diri. Dengan demikian, *3726 Mdpl* tidak hanya menyajikan narasi yang menginspirasi, tetapi juga berperan sebagai media efektif dalam pembentukan pendidikan karakter, khususnya bagi pembaca muda.

Kata kunci— kepribadian tokoh utama, pendidikan karakter, novel *3726 Mdpl*

Abstract— This study aims to examine the personality of the main character and to identify the character education values embedded within the novel *3726 Mdpl* by Nurwina Sari. "Employing a qualitative descriptive methodology with a literary psychology approach, data were gathered through intensive reading, annotation, and classification of the protagonist's dialogues, narrative descriptions, and actions throughout the novel. The findings reveal that the main character possesses a complex and dynamic personality. Furthermore, the novel encapsulates various character education values reflected in the protagonist's experiences of confronting challenges and undergoing personal development. Therefore, *3726 Mdpl* not only delivers an inspiring narrative but also functions as an effective medium for fostering character education, particularly among young readers.

Keywords— main character personality, character education, novel *3726 Mdpl*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan manifestasi dari kepribadian manusia yang mencakup pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, serta keyakinan yang diungkapkan dalam bentuk gambaran konkret melalui medium bahasa (Saragih dkk., 2021). Sastra juga dapat dipahami sebagai suatu karya yang memiliki makna dan

biasanya diwujudkan dalam bentuk tulisan. Istilah “Sastra” berasal dari bahasa Sanskerta yang mengandung arti sebagai sarana untuk mengarahkan, mengajar, dan memberikan petunjuk (Simaremare dkk., 2023). Menurut Sukirman (2021), karya sastra adalah salah satu bentuk karya seni yang lahir dari ide, emosi, dan pemikiran kreatif yang terkait dengan budaya, kemudian diungkapkan melalui bahasa.

Secara umum, karya sastra dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu puisi, drama, dan prosa. Dari ketiganya, prosa dianggap paling dekat dengan realitas kehidupan karena menggunakan bahasa sehari-hari yang lugas dan jelas. Lafamane (2020) menjelaskan bahwa prosa adalah bentuk karya sastra yang disusun secara bebas tanpa terikat oleh aturan seperti rima, pilihan kata, atau irama. Prosa umumnya merupakan teks naratif yang mengandalkan cerita sebagai media penyampaian pesan (Sugiarti & Andala, 2022). Ciri khas prosa meliputi struktur naratif yang terdiri atas alur, tokoh, latar, dan tema sebagai elemen utama. Prosa terbagi menjadi dua jenis, yakni prosa lama dan prosa baru. Prosa baru merupakan karya sastra yang berkembang pada era modern dan tidak lagi mengikuti aturan klasik yang melekat pada prosa lama. Menurut Suroto dalam Parapat dkk. (2022), prosa baru adalah karya yang muncul setelah terpengaruh oleh sastra atau budaya Barat, salah satu bentuknya adalah novel.

Novel merupakan jenis prosa panjang yang memiliki keunggulan dalam menggambarkan kehidupan manusia secara mendalam. Pendapat ini sejalan dengan Sudjiman dalam Ate & Lawa (2022), yang menyatakan bahwa novel adalah prosa fiksi panjang yang memuat berbagai tokoh serta menyajikan rangkaian peristiwa dan latar. Dalam novel, tokoh utama seringkali menjadi pusat narasi yang tidak hanya mencerminkan konflik dan jalannya cerita, tetapi juga menampilkan karakter serta proses perkembangan diri yang merefleksikan aspek kemanusiaan. Dari kepribadian tokoh utama, pembaca dapat memperoleh pelajaran berharga terkait nilai-nilai kehidupan yang relevan dengan realitas sehari-hari. Salah satu novel yang menarik untuk dianalisis adalah *3726 Mdpl* karya Nurwina Sari, karena memberikan kesempatan untuk menelaah kepribadian tokoh utama sekaligus menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai dasar analisis terhadap kepribadian tokoh utama dalam novel. Menurut Maslow, perilaku manusia didorong oleh upaya individu untuk mencapai tujuan yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup (Minderope dalam Rostanawa, 2019). Teori ini membantu menjelaskan bagaimana tokoh dalam novel memenuhi hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri.

Selain menganalisis kepribadian tokoh utama, penelitian ini juga mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *3726 Mdpl* menggunakan kerangka teori dari Kementerian Pendidikan Nasional. Zamroni dalam Wijaya (2019) menyatakan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter yang meliputi aspek religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Analisis novel *3726 Mdpl* ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk kepribadian tokoh utama dan menggali nilai-nilai pendidikan karakter melalui konflik, interaksi antar tokoh, dan pengalaman hidup yang diuraikan dalam cerita. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman pembaca mengenai unsur intrinsik karya sastra, tetapi juga memperkuat nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan untuk pembelajaran sastra, khususnya dalam pengembangan nilai-nilai karakter bagi para pembaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menerapkan metode pengumpulan data melalui pembacaan mendalam serta analisis isi terhadap novel yang dikaji. Menurut Ridwan dkk. (2021), metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber

tertulis yang sesuai dengan topik kajian. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kepastakaan berarti bahwa seluruh data diperoleh tanpa melakukan pengumpulan data lapangan seperti wawancara atau observasi, melainkan dengan melakukan kajian pustaka dalam bentuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel dan dokumen tertulis yang lain.

Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menyimpulkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari literatur terkait. Dengan demikian, fokus penelitian terletak pada proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dari berbagai sumber kepastakaan guna mencapai pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang dikaji.

Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan aspek psikologi sastra serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *3726 Mdpl* karya Nurwina Sari. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan penyajian deskriptif, yang menitikberatkan pada eksplorasi mendalam mengenai kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan yang tercermin dalam novel tersebut. Analisis didukung oleh kajian pustaka yang memberikan landasan teoritis yang kuat. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber bacaan, seperti jurnal ilmiah, buku, penelitian terdahulu, dan dokumen relevan lainnya yang berhubungan erat dengan fokus studi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai analisis kepribadian tokoh utama dan nilai pendidikan karakter dalam novel *3726 mdpl* karya Nurwina Sari dengan membaca berulang-ulang, memahami isi dari novel tersebut, mencatat hal-hal yang termasuk dalam kepribadian tokoh utama serta nilai-nilai pendidikan karakter sebagai landasan atau hasil data penelitian yang akan didokumentasi dan dideskripsikan dalam tulisan satu-persatu.

Adapun data yang diperoleh peneliti mengenai kepribadian tokob utarna dan nilai pendidikan karakter pada novel *3726 Mdpl* karya Nurwina Sari sebagai berikut:

1. Kepribadian tokoh utama dalam novel *3726 mdpl* karya Nurwina Sari

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teori Abraham Maslow (dalam Bari & Hidayat, 2022), terdapat hierarki kebutuhan manusia meliputi lima tingkatan, dimulai dari tingkat paling dasar yaitu kebutuhan fisiologis, diikuti oleh kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial berupa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri sebagai tingkatan tertinggi. Dijelaskan sebagai berikut;

a. Kebutuhan Fisiologis

Adalah kebutuhan dasar paling utama yang berkaitan dengan pemenuhan aspek-aspek biologis demi kelangsungan hidup manusia, kebutuhan ini meliputi makan, minum, tidur, bernapas, dan kebutuhan biologis lainnya. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, sulit bagi seseorang untuk fokus pada hal lain. Seperti dalam kutipan;

Diwarung pinggir jalan, Rangga berhenti sejenak membeli air mineral dan dua jenis kue khas Malang yang dijajankan.

Dalam kutipan tersebut ini menunjukkan bahwa Rangga telah memenuhi kebutuhan makan dan minum, yang merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan dasar.

b. Kebutuhan Keamanan

Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia akan mencari keamanan dan stabilitas. Kebutuhan ini mencakup perlindungan dari bahaya fisik, keamanan finansial, kesehatan, dan tempat tinggal yang stabil. Seperti dalam kutipan;

Tugas para asisten praktikum di Hutan Pendidikan selain memberikan materi, mereka juga memastikan semua praktikan pulang dengan aman.

Dalam kutipan tersebut ini menunjukkan bahwa Rangga telah memenuhi kebutuhan rasa aman, yang merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan keamanan.

c. Kebutuhan Sosial (Cinta dan Kepemilikan)

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan interpersonal. Pada tingkat ini, orang membutuhkan cinta, rasa diterima, dan hubungan dengan keluarga, teman, atau kelompok sosial lainnya. Seperti dalam kutipan;

“Cinta itu bukan hanya soal janji dan semua yang manis sekali. Cinta adalah tentang bagaimana dia tidak susah, dia tidak sedih, dia tidak lapar, ketika sama kamu.”

“Cinta itu hanya kumpulan kebohongan, bagi mereka yang tidak bisa membuktikan di hubungan yang serius.”

Dalam kutipan tersebut, ini menunjukkan bahwa Rangga telah memenuhi kebutuhan sosial (cinta), yang merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan sosial (cinta dan kepemilikan).

d. Kebutuhan Penghargaan

Setelah kebutuhan sosial terpenuhi, individu akan berupaya untuk memperoleh pengakuan, penghormatan, serta penghargaan dari lingkungan sekitarnya. Kebutuhan ini terdiri dari dua aspek, yaitu penghargaan terhadap dirinya sendiri dan menerima penghargaan dari orang lain. Seperti dalam kutipan;

Baik, mohon didengarkan dan dipahami secara saksama. Hari ini, 7 Juni 2024, pukul 11:01 WIB telah dilaksanakan ujian skripsi oleh mahasiswa bernama Rangga Raja dengan tuntas bersama dua dosen penguji. Maka dari itu, saya atas nama Saida, selaku dosen pembimbing satu, setelah melakukan diskusi hasil secara bersama, kami memutuskan bahwa Rangga Raja... lulus, dengan nilai 8,9 predikat A."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Rangga telah memenuhi kebutuhan akan penghargaan kepada dirinya dan juga dihargai oleh orang lain, dan ini merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan penghargaan.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Ini adalah puncak dari hierarki Maslow. Aktualisasi diri mengacu pada keinginan seseorang untuk mencapai potensi penuh mereka, mewujudkan impian, dan menjalani hidup dengan tujuan dan makna. Seperti dalam kutipan;

“Meski bentuknya bukan materi, naik gunung bisa mengobati sakit yang nggak ada penawarnya, Bu.”

Dalam kutipan tersebut, ini menunjukkan bahwa Rangga telah menjalani hidup dengan tujuan dan makna yang jelas, yang menunjukkan bahwa Rangga telah mencapai puncak dari hierarki Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teori Abraham Maslow dalam novel *3726 mdpl*, terdapat 56 data yang ditemukan kemudian terbagi menjadi 5 kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis 8 data, kebutuhan keamanan 5 data, kebutuhan sosial (cinta dan kepemilikan) 15 data, kebutuhan penghargaan 13 data dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri 15 data.

2. Nilai Pendidikan karakter dalam novel *3726 mdpl* karya Nurwina Sari

Penelitian ini berlandaskan pada teori yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Zamroni dalam Wijaya, 2019), ditemukan delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai tersebut yaitu: nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai

prestasi, nilai bersahabat atau komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli terhadap lingkungan, nilai peduli sosial, serta nilai bertanggung jawab.

Adapun yang dimaksud akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Religius

Religius merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan ketaatan individu dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Sikap ini juga tercermin melalui penghargaan terhadap perbedaan keyakinan, toleransi antarumat beragama, serta kemampuan untuk membina kehidupan yang harmonis dan rukun bersama pemeluk agama lain. Seperti dalam kutipan;

Kelak, esok jika masih diberi, Rangga ingin ke sini lagi. Rangga akan selalu berdoa seperti ini, "An, dekat atau jauh, senang lo selalu gue doakan."

Dalam kutipan tersebut, terlihat makna religius melalui kesadaran Rangga akan kehendak Tuhan, ia menyadari bahwa esok hari hanya akan datang jika Tuhan masih memberinya kehidupan. Doa menjadi cara Rangga menunjukkan kasih sayang yang tulus kepada An, tak terbatas oleh jarak atau keadaan. Melalui narasi ini, tergambar bahwa Rangga adalah sosok yang pasrah pada takdir, namun tetap berusaha menyampaikan cinta dan harapan lewat doa, sebagai bentuk hubungan spiritual dengan Tuhan.

b. Jujur

Jujur merupakan sikap yang berawal dari upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Seperti kutipan;

"Hubungan kamu dengan Andini, kalau boleh tahu?"

"Pacar, Om," jawab Rangga.

Rangga tidak berusaha menyembunyikan atau memanipulasi fakta. Ia menjawab apa adanya bahwa Andini adalah pacarnya. Kejujuran seperti ini

menunjukkan sikap terbuka, bertanggung jawab atas hubungan yang dijalani, dan tidak takut menyampaikan kebenaran meskipun mungkin ada risiko atau penilaian dari orang lain. Ini sejalan dengan nilai pendidikan karakter jujur, yaitu berkata dan bertindak sesuai dengan fakta dan hati nurani.

c. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perbedaan suku, agama, etnis, pandangan, serta sikap dan tindakan individu lain yang tidak sama dengan dirinya. Seperti dalam kutipan;

"Semua orang punya garis start dan finish-nya. Enjoy, Bro, jangan hidup distandarisasi orang lain."

Dalam kutipan tersebut mengajarkan bahwa menghormati pilihan dan waktu orang lain dalam menjalani hidup adalah bagian dari sikap toleran yang penting dalam kehidupan sosial.

d. Disiplin

Disiplin merupakan sikap atau perilaku yang mencerminkan ketaatan dan selalu mematuhi berbagai aturan serta ketentuan yang berlaku.

"Udah masukin judul penelitian lo?" tanya Arjuna, mahasiswa akhir, dan percakapan yang biasanya terdengar. "Sudah." Jawab Rangga.

Percakapan singkat antara Arjuna dan Rangga mencerminkan nilai disiplin melalui jawaban Rangga: "Sudah." Meskipun sederhana, jawaban itu menunjukkan bahwa Rangga telah menyelesaikan tugas akademiknya tepat waktu, yaitu memasukkan judul penelitian. Dalam konteks mahasiswa, disiplin terlihat dari kemauan untuk mengikuti jadwal, menyelesaikan kewajiban, dan tidak menunda pekerjaan.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan tekad kuat dan usaha sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. Seperti dalam kutipan;

Memakan bulan, pesan itu tertinggal tak terbalas, seolah dibiarkan hanya dibaca saja oleh tujuannya. Meskipun begitu, Rangga tidak berhenti untuk berupaya. Sebulan kemudian, iya kembali mengirimkan pesan manis untuk perempuan itu.

Kutipan tersebut mencerminkan nilai kerja keras melalui keteguhan hati Rangga dalam menghadapi ketidakpastian. Meskipun pesannya sebelumnya tidak dibalas “seolah dibiarkan hanya dibaca saja”, Rangga tidak menyerah, tetap berusaha dan kembali mengirimkan pesan satu bulan kemudian. Tindakan Rangga menunjukkan bahwa ia terus berusaha meraih apa yang diinginkannya dan tidak mudah putus asa, yaitu menjalin kembali komunikasi dengan perempuan itu.

f. Kreatif

Kreatif merupakan kemampuan individu untuk berpikir secara inovatif dan melakukan sesuatu dengan pendekatan yang baru, serta menghasilkan gagasan atau karya berdasarkan potensi, pengetahuan, atau sumber daya yang telah dimiliki sebelumnya. Seperti dalam kutipan;

Abu, tiga huruf yang Rangga digunakan sebagai nama untuk motornya.

Memberi nama pada benda mati, seperti motor, menunjukkan imajinasi dan kemampuan berpikir di luar kebiasaan. Dengan memilih nama sederhana

namun bermakna, Rangga menunjukkan adanya kedekatan emosional sekaligus cara unik dalam mengekspresikan diri.

g. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan tindakan yang mencerminkan kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau tanggung jawab yang diberikan tanpa ketergantungan yang berlebihan terhadap bantuan orang lain. Seperti dalam kutipan;

Rangga selalu makan sendirian. Ia lebih memilih makan dikantin sekolah dengan menu telur goreng disbanding makan dirumahnya, dimeja makan besar dengan menu mahal yang sepi.

Sikap ini menunjukkan bahwa Rangga mampu mengambil keputusan sendiri, menjalani hidup sesuai pilihannya, dan tidak tergantung dengan orang lain untuk merasa nyaman.

h. Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, cara bersikap, dan bertindak yang menghargai kesetaraan hak dan kewajiban antara diri sendiri dengan orang lain. Seperti dalam kutipan;

"Tapi kata anak BEM, Helen juga jago banget debatnya, dia juga pemenang microblog foto Bersama HHBK" sebut Madini.

Rangga tersenyum "Semua berhak, tapi gue Andini Hangura.;"

Kutipan tersebut mencerminkan nilai demokratis melalui respons Rangga yang menghargai pendapat orang lain dan tetap menyatakan pilihannya dengan tenang. Saat Madini menyebut keunggulan Helen, Rangga tidak meremehkan atau menentangnya. Ia justru menanggapi dengan senyum

dan berkata, "Semua berhak," yang menunjukkan sikap terbuka dan menghormati bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama.

i. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan perilaku yang tercermin dalam upaya berkelanjutan untuk memahami secara mendalam serta memperluas pengetahuan terhadap hal-hal yang telah dipelajari, diamati, atau didengar. Seperti dalam kutipan;

Rangga akan memutar radio, menonton TV, membaca berita...

Kutipan tersebut mencerminkan nilai rasa ingin tahu melalui kebiasaan Rangga yang aktif dalam mencari informasi dari beberapa sumber seperti radio, televisi, dan berita. Tindakan ini menunjukkan bahwa Rangga memiliki keinginan untuk terus belajar dan memahami hal-hal di sekitarnya.

j. Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan pola pikir, sikap, dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara sebagai prioritas utama, melebihi kepentingan pribadi maupun kelompok. Seperti dalam kutipan;

"Tapi, lo tahu, kan, bagaimana susahnya jalan kita kemarin buat sampai ke Rinjani? Bagaimana remahnya impian seorang mahasiswa baru, dua tahun silam itu untuk bisa berpijak di 3726 mdpl? Lalu ujiannya, harus lewat sabana yang luas dan panjang, perjalanan pos 2 ke pos 3 yang menguras tenaga karena matahari lagi terik-teriknya, tanjakan-tanjakan penyesalan yang luar biasa, cerita cemara siu, letter E yang menguji fisik dan mental, tapi terbayar dengan puas karena keindahan Rinjani, kan?"

Kutipan tersebut mencerminkan nilai semangat kebangsaan melalui perjalanan yang menggambarkan perjuangan untuk mencapai sesuatu yang

lebih besar dan penuh makna, seperti pendakian ke puncak Rinjani. Perjalanan yang penuh tantangan, seperti melewati sabana luas, tanjakan yang melelahkan, dan ujian fisik dan mental, mencerminkan semangat untuk mengatasi kesulitan demi mencapai tujuan yang lebih tinggi, yang bisa disamakan dengan perjuangan bangsa.

k. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan pola pikir, sikap, dan tindakan yang mencerminkan kepedulian, kesetiaan serta penghargaan yang mendalam terhadap berbagai aspek kehidupan bangsa, termasuk lingkungan fisik, bahasa, ekonomi, sosial, budaya dan politik. Seperti dalam kutipan;

"Untuk mengabarkan ke manusia, kalau Indonesia itu indah, Bu."

Kutipan tersebut jelas mencerminkan cinta tanah air, ia menggambarkan rasa bangga dan rasa kecintaan yang mendalam pada tanah airnya, Indonesia. Rangga ingin berbagi keindahan negaranya kepada dunia, yang menandakan bahwa ia tidak hanya menghargai keindahan alam Indonesia, tetapi juga merasa mempunyai tanggung jawab untuk memperkenalkan dan membanggakan negara asalnya.

l. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan perilaku yang mendorong individu untuk menghasilkan pencapaian yang bermanfaat bagi orang lain, sekaligus menunjukkan pengakuan dan penghormatan terhadap keberhasilan yang diraih oleh pihak lain. Seperti dalam kutipan;

tentang hari-hari perempuan itu yang berlalu di kampus, menyaksikan ia memperoleh nilai tertinggi seangkatan, melihatnya mahir dalam praktikum ilmu tanah, melihatnya jadi mahasiswa yang sebaik-baiknya.

Kutipan tersebut mencerminkan nilai menghargai prestasi. Rangga mengamati perjuangan dan pencapaian perempuan itu, yang berhasil meraih nilai tertinggi, mahir dalam praktikum, dan menjadi mahasiswa yang baik. Ini menunjukkan sikap menghargai usaha dan pencapaian pihak lain.

m. Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat/komunikatif berarti memiliki sikap yang menunjukkan kesenangan dalam berinteraksi, berbicara, dan suka menjalin kerja sama antar individu. Seperti dalam kutipan;

Pasukan berani mati tapi takut lapar itu, esok harinya segera menyerbu kantin.

Kutipan tersebut mencerminkan nilai persahabatan yang terjalin melalui kebersamaan dan bagaimana makan bersama bisa menjadi momen untuk berbagi cerita dan membangun hubungan.

n. Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap perhatian, ucapan, serta perbuatan yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada orang lain ketika berada di sekitarnya. Seperti dalam kutipan;

"Gue masih cukup nyaman melihat dia dari jauh, masih nyaman menikmati lepas tawanya yang tercipta dari hal sederhana di sekitarnya."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai cinta damai. Rangga merasakan kenyamanan dengan melihat perempuan tersebut dari jauh, tanpa ada keinginan untuk mengubah atau mengganggu kebahagiaannya. Ia menikmati kebahagiaan orang lain tanpa harus terlibat langsung, yang mencerminkan sikap kedamaian dalam diri dan ketenangan dalam menerima keadaan orang lain.

o. Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan positif dalam memanfaatkan waktu luang untuk menikmati berbagai jenis bacaan yang memberikan manfaat untuk dirinya. Seperti dalam kutipan;

"Beberapa buku yang sering gue pakai nanti gue kasih ke lo kalau mau ya,"

Ini menunjukkan bahwa Rangga memiliki minat yang kuat dalam membaca dan ingin menginspirasi orang lain untuk mengikuti kebiasaan yang sama, yakni membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

p. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan alam, serta berkomitmen dalam mengembangkan berbagai upaya pemulihan terhadap kerusakan yang telah terjadi. Seperti dalam kutipan;

"Menurut lo, apa yang akan terjadi jika hutan rusak?"

"Tingkat erosi akan semakin besar, kak, kerusakan ekosistem terjadi, kekeringan."

Dengan menjelaskan potensi dampak negatif dari kerusakan hutan, Rangga menunjukkan bahwa ia peduli terhadap lingkungan dan pentingnya menjaga alam agar tetap seimbang.

q. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi orang lain, serta dorongan untuk memberikan bantuan secara sukarela kepada individu maupun kelompok masyarakat yang membutuhkan. Seperti dalam kutipan;

dan memanusiakan manusia adalah utamanya.

Dalam kutipan ini Rangga menegaskan bahwa kepedulian terhadap sesama, menghormati perasaan dan kondisi orang lain, adalah hal yang utama dalam hubungan sosial.

r. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan tindakan individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang melekat pada dirinya, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan meliputi aspek alam, sosial, dan budaya, negara, serta kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti dalam kutipan;

"Bukan tidak cinta, tapi belum," balas Rangga, membela rasa yang dimilikinya.

"Seyakin itu lo?" Rangga mengangguk. "Iya."

Kutipan tersebut mencerminkan nilai tanggung jawab dalam hubungan. Rangga menunjukkan komitmen dan kesediaannya untuk menghadapi kenyataan, meskipun itu mungkin tidak sesuai dengan harapan orang lain. Ini adalah bentuk tanggung jawab atas perasaan dan tindakan, di mana Rangga tidak menghindari atau mengabaikan perasaan yang sebenarnya, tetapi menghadapinya dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mengacu pada nilai-nilai Pendidikan Karakter yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, total 80 temuan data yang kemudian dibagi menjadi 18 kategori, yaitu: nilai religius 8 data, nilai jujur 8 data, nilai toleransi 6 data, nilai disiplin 4 data, nilai kerja keras 4 data, nilai kreatif 2 data, nilai mandiri 4 data, nilai demokratis 2 data, nilai rasa ingin tahu 3 data, nilai semangat kebangsaan 2 data, nilai cinta tanah air 3 data, nilai menghargai prestasi 5 data, nilai bersahabat/komunikatif 4 data, nilai cinta damai 6 data, nilai gemar membaca 2 data, nilai peduli lingkungan 3 data, nilai peduli sosial 8 data, dan nilai tanggung jawab 6 data.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *3726 mdpl* menunjukkan perkembangan kepribadian yang kompleks dan dinamis, yang dianalisis berdasarkan teori Abraham Maslow. Terdapat lima kategori kebutuhan yang berhasil diidentifikasi, yaitu: kebutuhan fisiologis 8 data, kebutuhan keamanan 5 data, kebutuhan sosial (cinta dan kepemilikan) 15 data, kebutuhan penghargaan 13 data dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri 15 data. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh utama berproses secara bertahap dalam memenuhi kebutuhan dasarnya hingga mencapai aktualisasi diri.

Kemudian nilai pendidikan karakter yang ada, dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter bagi pembaca. Berdasarkan teori Kementerian Pendidikan Nasional, ditemukan 80 data yang mencerminkan 18 nilai pendidikan karakter, antara lain: nilai religius 8 data, nilai jujur 8 data, nilai toleransi 6 data, nilai disiplin 4 data, nilai kerja keras 4 data, nilai kreatif 2 data, nilai mandiri 4 data, nilai demokratis 2 data, nilai rasa ingin tahu 3 data, nilai semangat kebangsaan 2 data, nilai cinta tanah air 3 data, nilai menghargai prestasi 5 data, nilai bersahabat/komunikatif 4 data, nilai cinta damai 6 data, nilai gemar membaca 2 data, nilai peduli lingkungan 3 data, nilai peduli sosial 8 data dan nilai tanggung jawab 6 data.

Secara keseluruhan, novel ini layak dijadikan bahan kajian dalam pendidikan sastra karena menyuguhkan wawasan mendalam mengenai kepribadian manusia dan nilai pendidikan karakter yang penting dalam kehidupan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pembelajaran sastra yang tidak hanya menekankan aspek estetika, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter.

REFERENSI

- Ate, C. P., & Lawa, S. T. N. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Novel Ayah Karya Andrea Hirata. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33-40. Doi; <https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.390>.
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Motivasi*, 7(1), 8-14. Doi; <https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303>.
- Lafamane, F. (2020). Karya sastra (puisi, prosa, drama). Doi; <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>.
- Parapat, L. H., Huda, R., Harahap, E. M., Lubis, K. (2022). *Buku Ajar Menulis & Berbicara Produktif*. Medan, Indonesia; CV. Azka Pustaka.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/89633233/427-49-1964-1-10-20210809-libre.pdf?1660485899=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPentingnya_Penerapan_Literature_Review_p.pdf&Expires=1738290049&Signature=YBgzX9EhfLq8wuRcvSlcZhQqRjacaDBTXq4sPLoiR0h5zJzgNkBM2oPFoEz8DCMSmPfVKFZb2Q59f~8Bp8MvcXCo7LjW2ZCdp3ulS6zqQfnOTfNA54jKoj~sETwRBK9XmeSLyxFAFyIEpTsGg-Hn5QJ1CeCBjE2HDzMtRfvD7izaXcPoueTvrff1q3XQ6Pb94woc0Y8K--UiGnLjdwsYbzUzvO3zrBEvaVa5iPpw38YmjSZjNXJqMxHY1gqnVDGVk35aNv1WU269rFiFL~xMREXrsjLkeuyJTqBLZdTnWhoX-c4pBjN46gfWHVkedNZ0S~Hre6EOcyrPKWt8ltB56A_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.
- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2). Doi: <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Samosir, R. R. Y. B. (2021). Hubungan Imanjinasi dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*. 10(2). 100-110. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?q=related:mAZi-4hbpaQJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1736054320203&u=%23p%3DmAZi-4hbpaQJ.
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60. Doi: <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i3.238>.
- Sugiarto, S. & Andala, E. F. (2022). *PROSA (Dari Teori, Rancangan, Hingga Penulisan Artikel Ilmiah)*. Malang, Indonesia; Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.

Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. Retrieved from <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.

Wijaya, D. (2019). Nilai pendidikan karakter dalam Film Hayya. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra (pp. 72-77). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10278>.